

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkatnya penggunaan media sosial menjadi salah satu faktor utama dalam digitalisasi internet di Indonesia. Berdasarkan riset We Are Social pada awal tahun 2024 terdapat 139 juta pengguna media sosial di Indonesia. Media sosial adalah sarana yang digunakan oleh orang-orang untuk berinteraksi satu sama lain dengan cara menciptakan, berbagi, serta bertukar informasi dan gagasan dalam sebuah jaringan dan komunitas virtual. Media sosial merupakan medium di internet yang memungkinkan penggunanya mempresentasikan dirinya, berinteraksi, bekerja sama, saling berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lainnya, dan membentuk ikatan sosial secara virtual¹. Jumlah pengguna media sosial yang sangat besar ini turut mendorong bentuk komunikasi yang dihasilkan di media sosial menjadi sangat beragam.

Berkembangnya komunikasi melalui internet menghasilkan dampak positif yakni semakin mudahnya penutur dan mitra tutur untuk berkomunikasi tanpa terhalang waktu dan jarak. Dampak lain dari berkembangnya media sosial turut memengaruhi sikap dan moral penggunanya, salah satu penyebabnya adalah penggunaan bahasa yang tidak santun.² Seiring dengan banyaknya pengguna media sosial di Indonesia, maka semakin luasnya jaringan komunikasi yang terbentuk meskipun komunikasi dilakukan secara daring antara penutur dan mitra tutur. Komunikasi daring sering kali membuat penutur mengabaikan

¹ Rulli Nasrullah. *Media Sosial*. 2016, hlm 13.

² Afi Fadlilah., dkk. (2023). *Ketidaksantunan Berbahasa di Indonesia : Kajian Sociolinguistik*, ILE&L, Vol.8. Hlm 290

konteks sosial dan tujuan komunikasi. Dalam melakukan tuturan terdapat aturan tidak tertulis dan secara moral agar antara penutur dan mitra tutur tetap terikat konteks dan memahami maksud tuturan. Adanya prinsip kesantunan berbahasa untuk digunakan dan ditaati agar komunikasi berjalan baik dan harmonis.

Kesantunan berbahasa merupakan salah satu aspek penting dalam komunikasi. Kesantunan ini digunakan dalam berkomunikasi dengan sesama anggota masyarakat yang harus diiringi dengan tata krama dan sopan santun. Kesantunan mengaitkan bahasa dengan aspek-aspek kehidupan sosial, perilaku serta etika. Dalam hal ini, kesantunan berperan penting sebagai penghubung antara bahasa dan realitas sosial, karena dalam penerapannya penggunaan bahasa yang santun selalu terkait dengan hubungan sosial dan peran sosial.³

Kesantunan juga dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh penutur dan lawan tutur untuk menghindari konflik ketika berkomunikasi.⁴ Kesantunan berbahasa merupakan salah satu aspek berbahasa yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional penuturnya, karena dalam berkomunikasi penutur dan lawan tutur tidak hanya dituntut untuk menyampaikan kebenaran, tetapi juga harus tetap berkomitmen untuk menjaga hubungan yang harmonis.⁵ Komentar tidak santun dan ujaran kebencian bertentangan dengan prinsip kesantunan berbahasa dalam pragmatik. Leech membagi prinsip kesantunan menjadi enam maksim yaitu 1) maksim kebijaksanaan (*tact maxim*); 2) maksim kemurahan

³ Syahrul. R. (2008). *Representasi Kesantunan Tindak Tutur Berbahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Di Kelas (Kajian Etnografi Komunikasi)*. (1),120–136

⁴ Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta. Rineka Cipta. Hlm 11

⁵ Ningsih, dkk. 2020. *Language Politeness of Students and Teachers*. Getsempena English Education Journal. hlm 159-169

hati (*generosity maxim*); 3) maksim penerimaan (*approbation maxim*); 4) maksim kerendahan hati (*modesty maxim*); 5) maksim kecocokan (*agreement maxim*); dan 6) maksim kesimpatian (*sympathy maxim*).

Objek media sosial yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah X. Platform X merupakan layanan mikroblog yang digunakan untuk menuliskan atau membagikan aktivitas penggunaanya secara singkat. Fitur-fitur yang tersedia memungkinkan pengguna membagikan gambar, mencari teman di dunia maya, mencari berita terkini, hingga menggunakan platform ini sebagai media kampanye⁶. Platform X dimanfaatkan tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga diskusi serius tentang isu publik. Karakter ini menjadikan X sebagai salah satu media sosial yang memiliki peran penting dalam membentuk wacana dan menyebarkan informasi di ruang digital.

Media berita selain membagikan beritanya melalui laman resmi juga turut membagikan berita unggahan di media sosial seperti X untuk menggaet pembaca berita. Seperti halnya Kompas yang memiliki akun X @kompascom dengan 8,8 juta pengikut dimanfaatkan dengan baik untuk membagikan berita terbitannya. Tingginya kepercayaan masyarakat terhadap Kompas, sebagaimana tercermin dalam survei *Reuters Institute* bertajuk Digital News Report 2023 sebesar 69%⁷ membuat akun @kompascom menjadi salah satu sumber informasi politik yang banyak dikomentari.

⁶ Kurniawan, dkk. 2021. *Pengaruh Kalimat "Twitter Please Do Your Magic" Terhadap Sikap Pengguna Twitter*. Jurnal Digital Media dan Relationship, 3(1), 8-23

⁷ Databoks. *Inilah Media yang Paling Dipercaya Warga Indonesia pada 2023, Ada Favoritmu?*. <https://databoks.katadata.co.id/media/statistik/1c1e7d566a730a9/inilah-media-yang-paling-dipercaya-warga-indonesia-pada-2023-ada-favoritmu>. Diakses pada 11 Desember 2024.

Pada tahun 2024, Indonesia melaksanakan Pemilihan Umum (Pemilu) untuk presiden dan wakil presiden serta jajaran legislatif di seluruh negeri. Adanya Pemilu ini menjadikan berita yang diunggah dan dipublikasikan oleh beragam media terpusat pada topik yang sama, seputar Pemilu dan calon-calon yang akan dipilih. Peristiwa ini juga banyak menimbulkan komentar-komentar pengguna yang beragam dikarenakan mayoritas masyarakat membaca berita di media sosial. Berdasarkan survei Litbang Kompas ditemukan lebih dari setengah responden atau sebanyak 55,7% mengakses berita melalui media sosial, sisanya melalui televisi dan situs berita online⁸. Pemilu 2024 adalah peristiwa politik yang banyak menimbulkan pro dan kontra baik dari proses penentuan paslon, manuver para elit partai, hingga perubahan undang-undang⁹, sehingga pemberitaannya ramai selain karena ini adalah peristiwa besar demokrasi setiap lima tahun.

Contoh bentuk komentar di unggahan akun X @kompascom yang memberitakan Pemilu 2024 yakni pengguna saling berinteraksi dengan kalimat-kalimat yang termasuk ke dalam maksim kesantunan berbahasa Leech dengan bentuk pelanggaran. Salah satu contoh bentuk pelanggaran maksim kesantunan berbahasa yang ditemukan pada unggahan berita X @kompascom dengan judul *Banyak Tambang Ilegal, Gibran: Simple Saja Solusinya, Cabut Izinnya* terdapat komentar dari akun pengguna @Abdoeljegger202: **Guobloooooo tenan.. Wong barang ilegal, izin mana yang mau dicabut.**

⁸ Hendrarto, Yohanes. Kompas.id. *Membaca Arah Media Massa Setelah Tahun Politik*. <https://www.kompas.id/baca/riset/2024/06/28/membaca-arah-media-massa-setelah-tahun-politik>. Diakses pada 12 Desember 2024.

⁹ The Conversation. 4 alasan mengapa Pilpres 2024 bisa jadi ancaman bagi demokrasi Indonesia. <https://theconversation.com/4-alasan-mengapa-pilpres-2024-bisa-jadi-ancaman-bagi-demokrasi-indonesia-216437>. Diakses pada 12 Desember 2024

Komentar ini termasuk ke dalam pelanggaran maksim penerimaan karena pengguna tersebut menggunakan kata ‘Goblok’ untuk mengejek Gibran yang salah mengartikan kata ilegal. Berdasarkan contoh komentar yang dipaparkan tersebut terdapat pelanggaran prinsip kesantunan warganet dalam berkomunikasi di media sosial. Hal ini memiliki urgensi untuk diteliti lebih lanjut karena berpengaruh pada kesantunan berbahasa masyarakat kita meskipun berkomunikasi dalam konteks media sosial.

Penelitian ini menawarkan kontribusi dalam kajian pragmatik, khususnya mengenai kesantunan berbahasa dalam komunikasi digital di era media sosial. Fenomena meningkatnya komentar negatif, ofensif, hingga provokatif dalam ruang digital, terutama yang berkaitan dengan isu politik seperti Pemilu 2024 menunjukkan pentingnya analisis terhadap bagaimana prinsip-prinsip kesantunan dilanggar oleh penutur dalam dunia maya. Keterbaruan dalam penelitian ini yakni mengangkat data yang aktual, yakni komentar netizen pada pemberitaan Pemilu 2024, sebagai peristiwa politik besar yang memicu berbagai reaksi publik, kajian terhadap bahasa yang digunakan masyarakat pada momen ini belum banyak dikaji secara mendalam dengan fokus pada prinsip kesantunan, berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya membahas kesantunan dalam konteks formal atau percakapan langsung.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa Indonesia dalam komentar warganet pada pemberitaan Pemilu 2024 di akun X @kompascom. Subfokus penelitian ini adalah pelanggaran maksim kebijaksanaan, maksim kemurahan hati, maksim penerimaan, maksim

kerendahan hati, maksim kecocokan, dan maksim kesimpatian dalam berita akun X @kompascom.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah bentuk pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa Indonesia yang terdapat dalam komentar warganet pada pemberitaan Pemilu 2024 di akun X @kompascom berdasarkan teori maksim kesantunan Leech?
2. Mengapa pelanggaran kesantunan berbahasa Indonesia dominan terjadi dalam komentar pemberitaan Pemilu 2024 dan apa faktor pemicunya?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak kepustakaan dalam bidang pragmatik.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penguat konsep terhadap kesantunan berbahasa pada penelitian selanjutnya dalam kajian pragmatik.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini bagi pembaca dapat memberikan pengetahuan dalam hal prinsip kesantunan berbahasa pada kolom komentar media sosial X.
2. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau acuan dalam kajian pragmatik, khususnya mengenai kesantunan berbahasa di media sosial.
3. Bagi pengelola akun media sosial, penelitian ini bisa menjadi refleksi agar kolom komentar unggahan tersaring atau termoderasi.